

MANAJEMEN DALAM MENYAMPAIKAN GAGASAN DAN PENDAPAT DI HADAPAN PUBLIK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA

Lisdawati Muda

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai
Email: lisdawatimuda@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penyampaian gagasan dan pendapat di hadapan publik terhadap pembentukan perilaku komunikasi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa munculnya berbagai aksi demonstrasi yang ditunjukkan mahasiswa dari beragam aktivitas yang dilakukan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus seringkali mempertontonkan peristiwa memiriskan yang dilakukan oknum mahasiswa. Menyampaikan pendapat dan gagasan, berinteraksi dengan Civitas Akademika maupun dengan masyarakat luas yang menyimpang dari moral, seringkali dipertontonkan sebagian mahasiswa sehingga mencederai peran mahasiswa sebagai kaum terpelajar. Oleh karena itu pemahaman tentang pentingnya mengelola gagasan dan pendapat, perlu dilakukan setiap mahasiswa dan hendaknya mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak lembaga tempat mahasiswa menimba ilmu pengetahuan.

Kata kunci: Manajemen, gagasan, pendapat, perilaku komunikasi

ABSTRACT

This article aims to analyze the management of conveying ideas and opinions in public to the formation of student communication behavior. The method used in this research is qualitative. The results of the study found that the emergence of various demonstrations shown by students from various activities carried out by students both inside and outside campus often showed sad events carried out by unscrupulous students. Expressing opinions and ideas, interacting with the Academic Community as well as with the wider community that deviates from morals, are often shown by some students so that it injures the role of students as educated people. Therefore, an understanding of the importance of managing ideas and opinions, needs to be done by every student and should have full support from the institution where students gain knowledge.

Keywords: Management, ideas, opinions, communication behavior

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu komponen Civitas Akademika yang memiliki kemampuan, keterampilan dan kecerdasan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Meskipun terjadi perbedaan kemampuan dan keterampilan antar sesama mahasiswa tetapi secara umum mahasiswa memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, yaitu berhak mendapatkan perlakuan yang adil dari dosen dan pegawai dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. Untuk mendapatkan kesempatan dalam melaksanakan berbagai aktivitas di perguruan tinggi baik menyangkut kegiatan di dalam maupun di luar kampus tentunya setiap mahasiswa menjalankan kegiatan komunikasi dengan seluruh

Civitas Akademika. Namun sangat disayangkan sebagian besar mahasiswa belum dapat berkomunikasi dengan baik dan terkesan seperti orang yang tidak berada di lingkungan kampus. Hal ini dapat dilihat dari oknum mahasiswa yang belum menjunjung etika dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya kepada dosen, pegawai kampus, terlebih lagi kepada rekan-rekannya sesama mahasiswa.

Pemilihan kata, kalimat dan penempatan bahasa, penampilan maupun ekspresi wajah dan perilaku ketika berkomunikasi masih sangat jauh dari nilai-nilai karakter. Tidak jarang gagasan dan pendapat yang disampaikan oknum mahasiswa kepada dosen dinilai kurang etis baik di dalam maupun di luar kelas. Demikian pula etika sebagian mahasiswa menghubungi dosen dalam hal meminta pelayanan akademik tidak mempertimbangkan situasi dan kondisi dosen atau dengan kawan dan lawan bicara lainnya. Sebagian mahasiswa menelepon atau mengirimkan pesan kepada dosen dilakukan pada waktu tengah malam sehingga mengganggu waktu istirahat. Kebiasaan sejumlah mahasiswa yang tidak disiplin dalam perkuliahan, suka menunda pembimbingan proposal skripsi, penulisan skripsi dinilai menjadi faktor utama terjadinya komunikasi yang kurang baik antara mahasiswa dengan dosen atau dengan pegawai kampus. Pola tidak disiplin tersebut membuat sebagian mahasiswa berperilaku kurang etis dalam berkomunikasi karena terkesan memaksa dosen untuk segera memberikan nilai mata kuliah yang tidak lulus, meminta dosen pembimbing meloloskan oknum mahasiswa maju ke sidang ujian skripsi padahal penyusunan hasil penelitian yang dilakukan belum memenuhi syarat sebagai sebuah karya ilmiah yang sudah boleh diujikan. Meskipun terdapat sejumlah permasalahan yang ditemui dalam penyampaian gagasan dan pendapat oknum mahasiswa tetapi tidak dapat dipungkiri terdapat pula sejumlah mahasiswa yang mampu menorehkan prestasi membanggakan seperti juara lomba pidato, duta bahasa, pemateri seminar, dan lain sebagainya sebagai wujud dari keberhasilan mahasiswa dalam mengeluarkan gagasan dan pendapat ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis berpendapat manajemen menyampaikan gagasan dan pendapat dalam rangka untuk membentuk perilaku berkomunikasi bagi mahasiswa mutlak diterapkan. Menumbuhkembangkan kesadaran berperilaku etis dalam berkomunikasi bagi setiap mahasiswa tidak bisa ditawar-tawar lagi karena mahasiswa merupakan komponen terbesar dalam sebuah perguruan tinggi yang tersebar pada berbagai prodi dan fakultas dan tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Karena, selaku mahasiswa, disamping menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik dengan dosen dan pegawai di lingkungan kampus, mahasiswa juga dituntut agar bisa menjalin komunikasi yang baik antar sesama mahasiswa terlebih lagi dengan masyarakat luas. Melihat berbagai macam bentuk interaksi yang diperankan mahasiswa dapat dikemukakan bahwa manajemen ataupun menata teknik dalam menyampaikan gagasan dan pendapat merupakan suatu hal yang sangat penting. Mengelola gagasan dan pendapat yang disampaikan mahasiswa ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain menjadi parameter melihat kemampuan mahasiswa dalam berpikir, keterampilan mahasiswa menempatkan kata dan kalimat, mengelola intonasi suara, serta menganalisis setiap gagasan dan pendapat sebelum disampaikan kepada orang lain. Kemampuan bernalar dan keberanian

menyampaikan gagasan serta pendapat merupakan karakteristik seorang mahasiswa cerdas sebagai bagian dari masyarakat terpelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Gagasan dan Pendapat

Gagasan atau ide adalah tendensi memfungsikan pendapat dalam model perilaku berupa model variasi tentang benda atau jasa, ataupun variasi yang berhubungan dengan teknik dan sistim mengeluarkan pendapat dan menyampaikan gagasan itu sendiri. Gagasan dan pendapat lahir dengan sendirinya dan bertumpu pada cara berpikir setiap individu, cara berpikir atau bernalar terjadi karena hal tersebut merupakan sebuah inspirasi atas sesuatu yang sesuai dengan artikulasi, pengetahuan, keahlian, pengamatan dan kehendak. Jika beraneka ragam gagasan dan pendapat yang lahir dari seseorang, maka orang tersebut dinilai sebagai orang yang imajinatif.¹

Pengertian lain mengenai gagasan dan pendapat adalah biasanya disampaikan di hadapan orang lain atau yang biasa juga dikenal dengan opini publik, yaitu mengungkapkan ide di depan umum. Gagasan dan pendapat merupakan suatu jawaban atas pertanyaan atau kendala yang muncul secara tiba-tiba atau terjadi pada saat menghadapi suatu kondisi yang tidak lazim.²

Dari uraian tersebut peneliti berpendapat, gagasan merupakan hasil pemikiran yang timbul pada diri seseorang secara tiba-tiba yang didorong oleh reaksi daya nalar yang datang kepada individu tertentu melalui perenungan, pengembangan pikiran, dan pengelolaan emosi yang dituangkan dalam sebuah pendapat dan dideskripsikan ke dalam bentuk komunikasi melalui bahasa lisan, bahasa tulisan maupun bahasa isyarat (*body language*). Agar gagasan dan pendapat yang disampaikan mampu membentuk perilaku komunikasi yang baik bagi setiap orang terutama bagi mahasiswa, maka penting bagi orang yang akan mengemukakan gagasan dan pendapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengeluarkan pendapat secara lemah lembut tetapi tegas.

Mengeluarkan pendapat semestinya tegas tetapi tidak vulgar serta memilih dan menggunakan kalimat yang sopan dan santun agar tidak melukai perasaan orang lain.

2. Menyadari terlebih dahulu kemampuan dan wawasan yang dimiliki.

Sebelum memberikan gagasan dan pendapat perlu bagi setiap orang termasuk mahasiswa mengatur terlebih dahulu gagasan dan pendapat yang disampaikan dengan menyadari potensi daya nalar yang dimiliki, serta kompetensi diri sendiri atas pengetahuan yang dimiliki mengenai subyek yang dibahas agar tidak menimbulkan konflik bila terjadi perbedaan pendapat.

¹ Mengelola Ide dan Gagasan-Dokumen Globali (<https://text-id.123dok.com>)

² Opini Publik. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Persada Indonesia. 2007 (Anwar Arifin)

1. Mempunyai landasan alasan yang konkret dan dapat dipertanggung jawabkan.
Dalam mengemukakan gagasan dan pendapat penyajian sumber informasi akurat dan dapat dipertanggung jawabkan perlu disikapi agar informasi yang diberikan bisa dipahami dan diterima orang lain.
2. Memberikan kesempatan menyampaikan pendapat kepada teman bicara atau lawan bicara.
Menorobos percakapan orang lain yang belum selesai berbicara bisa menghambat komunikasi sehingga mengaburkan informasi dan menimbulkan kesalahpahaman dalam memberi dan menerima pendapat.
3. Menghindari sikap mengecam jati diri teman bicara atau lawan bicara.

Jika terjadi perbedaan pendapat semestinya jangan mengecam jati diri teman bicara ataupun lawan bicara, apalagi yang dipaparkan tidak berkaitan dengan tema yang dibicarakan.³

Selain itu dalam mengelola gagasan dan pendapat yang akan disampaikan semestinya seorang mahasiswa membangun langkah-langkah strategis yaitu:

1. Memahami kecakapan dalam menentukan kesepakatan.

Menyampaikan gagasan dan pendapat seorang mahasiswa terutama para aktivis sepatasnya mempunyai keterampilan dalam menentukan kesepakatan atau titik temu pembicaraan sebagai seni tersendiri. Gagasan dan pendapat yang diungkapkan di hadapan publik biasanya tidak langsung diterima pihak lain dan umumnya melalui perdebatan dan perbedaan pendapat. Oleh karena itu sebagai insan terpelajar seorang mahasiswa diharapkan mampu memainkan keterampilan dalam hal membujuk dan mempengaruhi orang lain atau lawan bicara yang berlainan gagasan dan pendapat dengan dirinya. Seorang mahasiswa harus bisa memposisikan dirinya sebagai orang yang mudah beradaptasi dengan situasi dan kondisi termasuk dengan teman bicara atau lawan bicara. Mengelola emosi dan menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan gagasan dan pendapat serta didukung oleh keterampilan berbicara bisa mempengaruhi pemikiran dan perasaan lawan bicara sehingga lawan bicara dapat memahami dan menuruti apa saja yang dikehendaki seorang mahasiswa disaat mengutarakan gagasan dan pendapatnya. Dengan demikian seorang mahasiswa hendaknya melatih kemampuan berbicara yang baik sebagai sebuah seni dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam dan di luar kampus. Begitu pula sikap keikhlasan membuka diri dan membentuk perilaku komunikasi positif termasuk menjadi pendengar yang baik pada situasi tertentu dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai tanpa pertentangan dan terjaga dari perilaku arogan.

³ Etika dan Tata Krama Menyampaikan Pendapat pada Orang Lain. <https://m.liputan6.com> (Mestika Safrini Nasution. 2017. 5)

2. Berkenan menunjukkan prinsip diri sendiri dalam membangun kesepakatan bersama orang lain.

Para mahasiswa, terlebih lagi aktivis organisasi selalu diharapkan bisa melakukan propaganda atau persuasi dalam memecahkan permasalahan baik dengan sesama mahasiswa, dosen maupun masyarakat di luar kampus. Agar persuasi berhasil sesuai harapan, maka mahasiswa harus siap menunjukkan diri sendiri dan siap menerima gagasan atau pendapat orang lain, menerima pengetahuan baru sesuai konsep pemikiran orang lain yang berbeda pendapat. Prinsip diri sendiri merupakan variable utama yang berperan sangat penting atas pembentukan perilaku komunikasi dalam menyampaikan gagasan dan pendapat bagi setiap orang terutama aktivis mahasiswa yang berperilaku sesuai dengan prinsip dirinya sendiri. Keberhasilan seorang mahasiswa ketika mengutarakan gagasan dan pendapat secara langsung dapat mempengaruhi perilaku komunikasi dan pada akhirnya perilaku komunikasi menjadi cermin dari tingkah laku mahasiswa. Mengatur dalam mengemukakan gagasan dan pendapat juga merupakan aktivitas komunikasi akan tergantung pada mutu prinsip diri yang baik, yakni seorang mahasiswa selalu berpikir akurat, percaya diri, menunjukkan diri sendiri pada hal-hal yang dinilai tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, merasa sepadan dengan mahasiswa lain maupun dengan orang lain dan mampu menjaga kualitas diri. Selain itu pula untuk menjadi seorang mahasiswa ideal dan bermoral dalam memberikan komentar, gagasan dan pendapat sepantasnya lebih teliti, lebih bijak supaya orang lain ataupun lawan bicara dapat menguraikannya dengan bijak pula. Mahasiswa yang mempunyai prinsip diri yang baik merupakan individu cemerlang atau terbuka pada hal-hal yang benar terhadap orang di sekelilingnya.⁴

Perilaku Komunikasi

1. Hakekat Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain serta memberikan gagasan atau pendapat dalam memimpin orang lain atau kelompok manusia lain. Perilaku komunikasi memberikan deskripsi dan penjelasan apasaja mengenai informasi yang disampaikan setiap individu kepada orang lain melalui mimik wajah, gerakan tubuh dan intonasi bahasa yang dipakai ketika menguraikan informasi kepada orang lain. Informasi yang disampaikan via bahasa yang baik dan berperilaku terpuji terhadap sesama bisa mempererat hubungan dengan orang lain serta dapat menciptakan hubungan baik di lingkungan organisasi atau di tempat kerja. Selain itu pula tingkah laku positif yang diwujudkan melalui perilaku komunikasi dinilai mampu menjalin tautan persahabatan dan persaudaraan dengan kelompok masyarakat dan lingkungan masyarakat luas.⁵

⁴Komunikasi Politik, Paradima-Teori-Aplikasi-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka (Arifin, Anwar. 2003)

⁵*Kepemimpinan Rumah Sakit*. Gorontalo: el-Qisty (Lisdawati Muda 2011)

2. Manfaat mengelola gagasan dan pendapat terhadap pembentukan perilaku komunikasi.

Kemampuan dalam mengelola gagasan dan pendapat dapat membentuk perilaku komunikasi yang baik sehingga memberikan dampak positif bagi setiap orang terutama mahasiswa yang menjalani berbagai macam aktivitas yang sarat dengan dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Perilaku komunikasi yang dijalankan masing-masing individu bisa meluaskan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan.
- b. Membentuk perilaku komunikasi yang baik bisa merubah perangai dan perilaku setiap orang, karena perilaku komunikasi menggambarkan sikap yang ada pada diri setiap orang yang diwujudkan melalui tindakan verbal maupun nonverbal.⁶ Membentuk perilaku komunikasi terutama dalam mengutarakan ide, pikiran dan perasaan berdampak terhadap hubungan sesama manusia. Perilaku komunikasi baik yang ditunjukkan seseorang di setiap aktivitas sehari-hari dapat mempermudah interaksi antar sesama dalam mencapai tujuan hidup.⁷
- c. Membentuk perilaku komunikasi memudahkan orang lain menerima informasi yang disampaikan. Penerima informasi merasa nyaman, tidak was-was, tidak merasa tertekan terhadap informasi yang mereka terima apabila pemberi informasi mampu mengatur atau mengelola dengan baik hal-hal yang yang disampaikan atau dibicarakan.⁸

Terkait dengan uraian sebelumnya mengenai sistem mengelola gagasan dan pendapat serta manfaat membentuk perilaku komunikasi dapat ditegaskan, bahwa pada prinsipnya mengemukakan gagasan dan pendapat bukanlah hal yang mudah terutama bagi seorang mahasiswa yang dikenal sebagai kaum terdidik. Setiap gagasan dan pendapat yang dikeluarkan mahasiswa terlebih lagi di hadapan publik seperti pada saat melakukan unjuk rasa, seminar, diskusi dan lain sebagainya harus benar-benar dipikirkan secara matang. Memperhatikan perilaku berkomunikasi dan meminimalisir kesalahan dalam mengutarakan gagasan dan pendapat dapat menenangkan perasaan dan pikiran orang lain yang menerima gagasan dan pendapat yang disampaikan kepadanya. Khususnya bagi seorang mahasiswa yang ingin menyampaikan gagasan dan pendapat, semestinya memahami bahwa setiap pendapat yang disampaikan di depan umum atau di hadapan orang lain dapat berpengaruh terhadap keputusan dan penilaian orang lain terhadap mahasiswa atau yang memberi gagasan dan pendapat. Keberlanjutan hubungan atau interaksi antar sesama sangat ditentukan oleh perilaku dan teknik berkomunikasi yang ditunjukkan masing-masing individu yang berkepentingan dalam mengambil manfaat dari perilaku komunikasi yang dibangun. Bagi seorang mahasiswa selaku calon pemimpin masa depan, pemahaman memaparkan gagasan dan pendapat di depan khalayak berpengaruh terhadap berbagai kebijakan yang diambil oleh para pembuat kebijakan atau pengambil keputusan. Demikian pula hal utama yang penting diperhatikan mahasiswa ketika

⁶Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sial Media Path. studi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi FISP Universitas Samratulangi. (J.S Kalangi, Paramitha Amanda Rorimpandey 2016)

⁷Pengertian Komunikasi: Fungsi, Manfaat, Tujuan dan Tips&Tricknya (<https://idcloudhost.com>)

⁸Pengertian dan Manfaat Komunikasi :PM2021 (<https://lmsspada.kemdikbud.go.id>)

mengemukakan gagasan dan pendapat adalah alasan mendasar mengapa harus mengemukakan pendapat di hadapan orang lain atau di depan publik. Alasan atau faktor-faktor tersebut biasanya meliputi beberapa hal antara lain:

Pertama, munculnya tema menarik yang ingin dibahas. Gagasan dan pendapat kadangkala timbul disebabkan oleh lahirnya suatu tema atau isu yang menarik, dengan kata lain isu atau tema menarik mendeskripsikan suatu hal atau tindakan dan kondisi perasaan yang harus segera dibahas, munculnya gagasan dan pendapat terjadi karena isu yang berkembang di sekitarnya. Begitu pula sebaliknya gagasan dan pendapat terus mempengaruhi perkembangan lingkungan di sekitarnya yang akan menimbulkan isu-isu berikutnya.

Kedua, gagasan dan pendapat yang dikemukakan di sekitar masyarakat atau di lingkungan publik hendaknya terkait dan berkepentingan dengan adanya isu atau tema yang dibahas.

Ketiga, kesulitan penilaian bagi khalayak. Penilaian tersebut sesuai dengan jumlah pemetaan gagasan dan pendapat yang dikomunikasikan dan dijelaskan secara detail terhadap isu yang berkembang. Kapabilitas tersebut meliputi pemetaan gagasan yang disampaikan atas pendapat yang dikemukakan berdasarkan arah dan intensitasnya, yaitu memastikan seberapa banyak orang yang setuju dan tidak setuju mengenai arah sikap yang disarankan sehubungan dengan isu yang muncul dan berkembang. Menyadari sepenuhnya jika masing-masing individu yang memberikan atensi terhadap suatu isu atau topik yang berkembang, dapat dipastikan terbelah ke dalam dua pandangan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Namun dipahami pula, tidak semua pandangan yang lahir di antara individu yang selalu berbeda atau saling menjauhkan diri antar sesama. Perlu juga diketahui bahwa setiap pandangan atau cara berpikir yang berbeda-beda bisa berfungsi membentuk sikap dan pengalaman dari setiap orang yang merupakan anggota masyarakat atau pengikut suatu kelompok sosial.

Keempat, mempertimbangkan pernyataan pendapat yang berkembang pesat di sekitar lahirnya sebuah isu. Pada bagian ini hal yang tidak kalah penting untuk dipertimbangkan adalah gagasan dan pendapat yang tidak ditunjukkan secara terbuka atau yang disebut dengan pendapat terpendam. Pendapat terpendam menunjukkan perilaku tentang suatu isu yang muncul dan belum jelas kebenarannya sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Kelima, memperhatikan totalitas orang yang terkait dengan isu untuk melahirkan suatu kebijakan atau keputusan. Sejumlah orang yang berkumpul atau yang dikumpulkan biasanya akan mempengaruhi pengambilan keputusan.⁹

Dari penjelasan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa gagasan dan pendapat merupakan sebuah pernyataan yang dapat disampaikan secara lisan maupun secara tertulis yang berkaitan dengan munculnya sebuah isu atau tema yang terbentuk di lingkungan masyarakat. Begitu pula gagasan dan pendapat mampu membentuk opini publik dan melahirkan suatu keputusan yang diambil.

⁹Pendapat Umum. Jakarta: Erlangga (Hannssy, Bernard. 1990)

A. Perilaku Komunikasi Mahasiswa Bermoral dalam Menyampaikan Gagasan dan Pendapat

Seperti yang telah dijelaskan di atas dapat dikemukakan bahwa perilaku komunikasi sebenarnya merupakan sebuah gambaran mengenai perilaku atau sikap seseorang. Dalam konteks ini, mahasiswa digambarkan sebagai komunikator yang berinteraksi dengan siapa saja baik di dalam maupun di luar kampus. Oleh karenanya setiap mahasiswa senantiasa selalu berupaya mampu menempatkan diri sebagai insan yang komunikatif, interaktif, terdidik dan berakhlak baik. Menjadi seorang mahasiswa bermoral terpuji tercermin dalam perilaku komunikasi sehari-hari yaitu, menyadari, memahami dan mengaplikasikan aktivitas komunikasi yang baik dalam rutinitas sehari-hari yakni:

1. Perilaku komunikasi dibentuk sebagai pengendali diri sendiri apabila menyampaikan keluhan dan kritikan terhadap orang lain.
2. Perilaku komunikasi yang dijalankan hendaknya bisa memotivasi diri sendiri dan orang lain berupa penyingkapan perasaan menyangkut kesedihan, kebahagiaan, amarah dan lain sebagainya dengan sikap yang elegan, tidak mengandung unsur provokasi, bukan merupakan fitnah dan hal-hal lain yang bertolak belakang dengan kaidah ataupun norma agama dan hukum negara.
3. Perilaku komunikasi yang ditunjukkan perlu dipertimbangkan dan disikapi oleh setiap mahasiswa dalam memutuskan alternative atau pilihan yang diambil, di mana perilaku komunikasi mempertegas informasi yang diperlukan seorang mahasiswa ataupun sekelompok orang melalui diskusi, dialog ilmiah dan lain sebagainya.¹⁰

Oleh karena itu kualitas moral mahasiswa idealnya dapat dilihat dari hal-hal yang diungkapkan, bagaminana caranya mengungkapkan maupun kelancarannya memberikan informasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh, tekanan suara yang semuanya tercakup pada perilaku komunikasi yang ditunjukkan seorang mahasiswa.

Perilaku komunikasi yang dibentuk seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan, kelancaran mengikuti kegiatan berorganisasi di dalam dan di luar kampus maupun kegiatan di lingkungan masyarakat luas. Demikian pula sebaliknya perilaku komunikasi yang tidak terbentuk dengan baik bisa mengakibatkan kegagalan mahasiswa dalam menggapai cita-cita.

Peran Perguruan Tinggi dalam Pembentukan Perilaku Mahasiswa

Perilaku komunikasi mahasiswa menjadi cermin dari tingkah laku mahasiswa ketika beraktivitas di dalam kampus maupun di luar kampus. Penampilan dan model mahasiswa pada saat memberikan gagasan, menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan orang lain termasuk masyarakat sekitar memberikan gambaran tentang mutu perguruan tinggi tempat mahasiswa menimba ilmu. Setiap perilaku komunikasi yang ditunjukkan pada saat melakukan berbagai aktivitas termasuk memberikan komentar, gagasan, dan

¹⁰Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Andi (Sopiah, 2008)

pendapat terutama dalam hal mencari solusi pemecahan permasalahan yang timbul di dalam dan di luar kampus pasti melibatkan unsur mahasiswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan, apapun yang dilakukan mahasiswa baik bernilai positif maupun bernilai negatif, maka kampus tempat mahasiswa belajar selalu menjadi sorotan dan perhatian masyarakat luas. Olehnya peran kampus ataupun perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam hal membimbing setiap mahasiswa agar dapat menempatkan dirinya sebagai kaum terpelajar supaya berguna dalam membangun kepentingan agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pihak lembaga ataupun perguruan tinggi dalam membentuk dan mengembangkan moral dan tingkah laku mahasiswa, melalui pembentukan perilaku komunikasi mahasiswa lebih khusus lagi dalam menyampaikan gagasan dan pendapat di hadapan publik. Pembentukan dan pengembangan perilaku komunikasi yang baik tidak hanya ditujukan kepada mahasiswa, namun dilakukan dan dikembangkan oleh civitas akademika terutama dosen. Perilaku yang ditunjukkan dosen ketika berkomunikasi dengan mahasiswa jelas menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan perilaku komunikasi mahasiswa. Jika sekiranya seorang dosen dihubungi mahasiswa yang ingin meminta waktu untuk bimbingan skripsi, perbaikan nilai mata kuliah baik bertatap muka langsung maupun melalui media masa dan mendapati perilaku mahasiswa yang kurang etis dalam hal berbicara maupun bersikap, maka sebaiknya dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Bimbingan yang diberikan berupa mengarahkan bagaimana bersikap dan memilih kalimat yang sopan dan wajib diperhatikan oleh seorang mahasiswa jika ingin berkomunikasi dalam hal menyampaikan gagasan dan pendapatnya kepada dosen dan orang lain. Teguran kepada mahasiswa yang bersifat membimbing dinilai sangat efektif dalam merubah pola pikir dan sikap mahasiswa dalam berkomunikasi.

Manajemen menyampaikan gagasan dan pembentukan perilaku komunikasi yang dimulai dari unsur dosen berdampak terhadap perilaku komunikasi mahasiswa. Ketegasan dosen menyampaikan materi mata kuliah, menyampaikan kritik dan saran ketika menguji pada setiap tahapan ujian bagi mahasiswa yang ditunjukkan dengan rasa empati dapat merubah pola pikir dan sikap mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang termotivasi dengan teknik dosen mengajar, membimbing dan berinteraksi dengan para mahasiswa. Pemilihan kata dan kalimat yang mudah dipahami mahasiswa disertai dengan intonasi suara yang teratur rapih dapat membuka wawasan dan perasaan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan yang mereka terima dari dosen yang mengajar. Bahkan setiap kata dan kalimat yang disampaikan dosen yang ditopang oleh tingkah laku dosen pada saat berinteraksi menjadi sesuatu yang berharga bagi mahasiswa, dan besar kemungkinan cara dosen berkomunikasi dan berinteraksi menjadi rujukan bagi mahasiswa ketika mahasiswa memberikan pendapat dan merancang gagasan yang hendak disampaikan.

Selain dosen yang menjadi panutan mahasiswa dalam membentuk perilaku komunikasi mahasiswa, maka hal yang tidak kalah penting adalah kepedulian pihak lembaga dalam menyiapkan media informasi dan komunikasi yang dibutuhkan mahasiswa. Ketersediaan jaringan internet gratis, pemenuhan berbagai macam buku dan bahan bacaan lainnya seperti majalah, koran, pelaksanaan program kegiatan literasi, pelaksanaan seminar, dialog ilmiah yang berkelanjutan, dan kegiatan akademik lainnya bisa membantu para mahasiswa dalam menemukan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern. Di samping itu pula penanaman nilai-nilai budaya kampus yang religius dan cinta tanah air serta menghargai perbedaan di antara sesama melalui mekanisme dan tatanan kehidupan kampus yang interaktif dapat membentuk perilaku Civitas Akademika terutama mahasiswa menjadi pribadi yang komunikatif, cerdas dan bermoral.

KESIMPULAN

Untuk menyelesaikan tugas-tugasnya seorang mahasiswa sebagai calon pemimpin dan kaum terpelajar diharapkan dapat membentuk perilaku komunikasi melalui berbagai upaya termasuk menata setiap gagasan dan pendapat yang akan dikemukakan di depan publik. Melalui perilaku komunikasi yang baik dapat mengantarkan mahasiswa sampai pada tujuan akhir pendidikan di perguruan tinggi yang menyangkut pemenuhan semua unsur Tridharma Perguruan Tinggi. Perilaku komunikasi yang dilakukan secara optimal dan terarah dapat mengembangkan kepribadian mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan untuk mengabdikan di tengah-tengah masyarakat, agama bangsa dan negara. Perlu juga dipahami dalam rangka pembentukan perilaku komunikasi bagi mahasiswa tentunya tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa baik selama belajar di dalam kampus maupun belajar di luar kampus.

Dengan demikian, peran pihak terkait terutama dosen diharapkan mengambil sebagian tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada mahasiswa betapa pentingnya mengelola gagasan, pendapat, dan menumbuhkembangkan etika dalam menyampaikan pendapat kepada civitas akademika dan masyarakat di luar kampus. Pemerataan dalam pemberian mata kuliah tentang perilaku komunikasi pada semua program studi dan fakultas dinilai sangat membantu pembentukan perilaku komunikasi mahasiswa yang pada akhirnya berdampak kepada kepribadian dan tingkah laku mahasiswa. Pemberian mata kuliah Perilaku Komunikasi kepada semua mahasiswa, sebaiknya dibijaksanai dan disikapi oleh semua unsur pimpinan perguruan tinggi melalui suatu implementasi kebijakan yakni memasukkan mata kuliah Perilaku Komunikasi sebagai salah satu mata kuliah yang mesti diajarkan di semua fakultas dan program studi. Kebijakan ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak hanya dituntut cerdas berpikir, cerdas merasa, tetapi juga terampil berinteraksi dengan sesama, beretika, dan bermoral dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya di hadapan publik sebagai cerminan kaum intelektual yang beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik, Paradima-Teori-Aplikasi-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2007. *Opini Publik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Persada Indonesia
- Hannessy, Bernard. 1990. *Pendapat Umum*. Jakarta: Erlangga
- J.S Kalangi, Paramitha Amanda Rorimpandey. e-jurnal vol V. No.3 tahun 2016. *Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sial Media Path (studi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi FISP Universitas Samratulangi)*
- Muda, Lisdawati.2011. *Kepemimpinan Rumah Sakit*. Gorontalo: el-Qisty
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Nasution, Mestika Safrini. 2017. *5 Etika dan Tata Krama Menyampaikan Pendapat pada Orang Lain*.
- PM2021: *Pengertian dan Manfaat Komunikasi*. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id>
<https://m.liputan6.com>
- <https://idcloudhost.com>. *Pengertian Komunikasi: Fungsi, Manfaat, Tujuan dan Tips&Tricknya*
- <https://text-id.123dok.com>. *Mengelola Ide dan Gagasan-Dokumen Global*